

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berbasis teknologi nampaknya semakin berkembang di era globalisasi ini dimana hal ini berpengaruh terhadap arus informasi dan komunikasi secara global, sehingga berbagai informasi dari berbagai belahan dunia mudah diakses tanpa mengenal batas waktu (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Dengan pesatnya perkembangan TIK, maka perlu dimanfaatkan demi terwujudnya kemajuan pada pendidikan di Indonesia (Hidayah dkk., 2020).

Untuk mengimbangi pesatnya perkembangan teknologi di dunia pendidikan, guru sebagai factor penting dalam keberhasilan sebuah pendidikan diharuskan untuk memiliki kompetensi yang mumpuni dalam hal teknologi pendidikan (Rahayu dkk., 2021). Hal ini berpengaruh terhadap penciptaan proses pembelajaran yang efektif, dan aktif dengan melibatkan bantuan teknologi informasi dan komunikasi atau yang disebut dengan TIK (Rumidjan dkk., 2017).

Campur tangan teknologi dalam dunia pendidikan merubah banyak aspek dalam pendidikan salah satunya adalah aspek cara mengajar. Dahulu, guru masih menggunakan metode mengajar manul atau conventional dimana penggunaan kertas masih sangat cenderung digunakan. Jika dibandingkan dengan perkembangan teknologi di dunia pendidikan saat ini, media kertas yang digunakan telah berangsur angsur berkurang karena digantikan oleh teknologi informasi dan komunikasi (Dedyerianto, 2020). Mengacu pada hal ini, kompetensi

guru dalam bidang ICT sangat dituntut (Aka, 2017). Kselain itu, guru juga harus memahami fungsi dari penggunaan ICT tersebut yang pada dasarnya digunakan untuk menciptakan kelas yang mudah diakses, menyenangkan, dan partisipatif (Miedema dkk., 2017).

Menurut Syahroni dkk., 2020, penggunaan ICT yang benar merupakan tugas guru yang harus dipenuhi mengingat guru sebagai factor penting dalam pembelajaran harus mampu mewujudkan kelas yang mudah diakses dan efektif. Keterampilan guru dilihat dari bagaimana mereka menggunakan peralatan yang sudah disediakan oleh sekolah (Hamalik, 1994). Penerapan media belajar yang inovatif dan kreatif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketertarikan dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar karena media yang menarik mampu merangsang siswa dalam belajar dan memberiknn pengaruh psikolog yang baik bagi mereka (Tafonao, 2018). Media belajar berbasis TIK menjembatani siswa dan guru untuk menciptakan pembelajaran yang efisien dan menyenangkan (Ardiansyah & Asfiyak, 2020). Media didefinisikan sebagai salah satu factor utama dalam penyampaian materi yang berfungsi sebagai alat pendukung dalam proses belajar mengajar yang nantinya mampu menciptakan kualitas belajar yang baik jika diimbangi dengan media belajar yang inovatif dan menarik melalui implementasi media berbasis TIK. (Nahdi & Jatisunda, 2020 & Myori dkk., 2019).

Namun kenyataannya, masih banyak guru belum bisa mengoprasikan komputer dan mengakses internet (Zulkarnayn & Thoha, 2021). Guru belum memahami cara menggunakan TIK untuk pembelajaran, kurang kreatif dalam mengelola pengajaran, dan memiliki masalah dalam penggunaan computer

sehingga berimbas terhadap proses pembuatan media berbasis TIK (Elly, 2020; Riastini,2021). Hal ini berimbas terhadap ketersediaan media berbasis Tik yang masih belum merata karena guru masih mengalami banyak kendala dalam pembuatan media dengan menggunakan TIK (Ani, 2019). Guru – guru masih menggunakan media ajar yang terdapat pada buku siswa dan bila diperlukannya media lain, guur hanya mencari video yang sudah tersedia di internet. Selain itu, pada masa pandemic ini, guru dituntut untuk melakukan pembelajaran secara daring yang mau tidak mau guru harus memfalisasi siswa dengan media berbasis TIK yang menarik dan inovatif sehingga merangsang motivasi siswa dalam pembelajaran daring (Rasman, 2021).

Permasalahan serupa juga ditemukan di SD Negeri Serai, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2021 menunjukkan hasil bahwa, di SD Negeri Serai terdapat 8 orang guru. 3 guru sudah bisa mengoperasikan teknologi seperti laptop, komputer, dan LCD, sedangkan 5 guru lainnya belum pasih menggunakan teknologi. Proses pembelajaran daring yang terjadi di kelas V dilakukan dengan hanya menggunakan grup whatsapp dimana guru hanya mengambil gambar pada buku lalu mengirimkannya ke grup Whatsapp. Materi yang diajarkan oleh guru hanya sebatas materi yang terdapat pada youtube dan internet yang berakibat pada kurangnya pemahanan siswa terhadap materi yang kuranag konkret. Guru juga mengatakan bahwa dalam pembelajaran saat ini sangat diperlukannya sebuah media pembelajaran untuk mendukung jalannya suatu pembelajaran yang efektif sehingga siswa cenderung tidak menunjukkan partisipasi yang aktif di dalam kelas. Hal ini terjadi dikarenakan kurang pahamiannya guru dalam memanfaatkan teknologi

dalam membuat media pembelajaran berbasis TIK. Permasalahan tersebut mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa ketika pembelajaran daring berlangsung.

Ulasan di atas menggambarkan, lemahnya keterampilan guru mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi masalah utama (Dewi & Hilman, 2018). Pengembangan buku tutorial pembuatan media pembelajaran berbasis TIK merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam penggunaan teknologi. Dengan buku tutorial dapat mempermudah guru dalam membuat media pembelajaran, karena buku tutorial menyediakan informasi pembuatan media belajar berbasis TIK. Buku Tutorial digunakan dalam kegiatan membuat media pembelajaran, yang berfungsi untuk meningkatkan keterampilan teknologi guru (Riyanto & Yunani, 2020). Maka penelitian ini berjudul “Pengembangan Buku Tutorial Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis TIK (BUTUTIK) Untuk Meningkatkan Keterampilan Teknologi Guru SD”.

1.2 Identifikasi Masalah

Paparan latar belakang diatas menjelaskan masalah yang sedang terjadi di lapangan yang diidentifikasi sebagai berikut.

1. Minimnya guru di SD Negeri Serai yang bisa membuat media pembelajaran berbasis teknologi.
2. Lemahnya keterampilan teknologi guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

3. Kurang pahamnya guru membuat media pembelajaran berbasis teknologi, karena tidak adanya panduan untuk membuat media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah.
4. Belum memadainya fasilitas penunjang proses pembelajaran.
5. Media pembelajaran yang tersedia di SD sangat terbatas dikarenakan kurangnya guru dalam memanfaatkan teknologi untuk membuat media pembelajaran.
6. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran daring dikarenakan media yang digunakan hanya berpatokan pada buku saja dan pembelajaran dilakukan hanya melalui WhatsApp grup.
7. Terbatasnya ketersediaan media yang inovatif yang mampu memfasilitasi siswa dan mernagsang motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Pembatasan masalah penelitian penting untuk ditentukan. Hal ini berdasarkan atas permasalahan yang cukup luas dan pembatasan masalah perlu ditentukan. Pembatasan masalah dibatasi pada (1) kurang pahamnya guru membuat media pembelajaran berbasis teknologi karena tidak adanya panduan untuk membuat media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah, dan (2) lemahnya keterampilan teknologi guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan latar belakang diidentifikasi dari paparan latar belakang diatas yang disajikan sebagai berikut.

1. Bagaimana *prototype* buku tutorial pembuatan media pembelajaran berbasis TIK untuk guru di SD Negeri Serai?
2. Bagaimana keberterimaan dan kebermanfaatan buku tutorial pembuatan media pembelajaran berbasis TIK untuk guru di SD Negeri Serai?
3. Bagaimana respon guru di SD Negeri Serai terhadap buku tutorial pembuatan media pembelajaran berbasis TIK?
4. Bagaimana efektivitas buku tutorial pembuatan media pembelajaran berbasis TIK untuk keterampilan teknologi guru di SD Negeri Serai?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang disamaoikan pada bagian ini adalah sesuai dengan rumusan masalh diatas yang disajikan sebagai berikut.

1. Untuk menghasilkan *prototype* buku tutorial pembuatan media pembelajaran berbasis TIK untuk guru di SD Negeri Serai.
2. Untuk menganalisis keberterimaan dan kebermanfaatan buku tutorial pembuatan media pembelajaran berbasis TIK untuk guru di SD Negeri Serai.
3. Untuk menganalisis respon guru di SD Negeri Serai terhadap buku tutorial pembuatan media pembelajaran berbasis TIK.
4. Untuk menganalisis efektivitas buku tutorial untuk keterampilan teknologi guru di SD Negeri Serai.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Terdapat dua manfaat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu teritis dan praktis. Paparan mengenai kedua manfaat ini disjikan dibawah ini.

1. Manfaat Teoritis

Produk penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan yang nantinya akan bisa memperkaya wawasan dan berperan dalam kemajuan pendidikan, dimana dalam penelitian ini mengacu pada guru sekolah dasar. Dengan adanya hasil ini, guru dapat mengaplikasikan wawasan yang didaperoleh dari buku ini sebagai acuan untuk merancang media pembelajaran berbasis TIK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan hasil dari pengembangan penelitian ini, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar *online* yang lebih menyennagkan dan menarik.

b. Bagi Guru

Produk penelitian pengembangan ini dapat dipelajari oleh guru sehingga nantinya mampu menciptakan media belajar berbasis TIK.

c. Bagi Peneliti Lain

Peneliti kain dapat menjadikan penelitian inni sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dengan penganalisaan yang lebih mendalam.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini menghasilkan produk yang berupa BuTutik, untuk meningkatkan keterampilan teknologi guru, khususnya pada pembuatan media pembelajaran berbasis TIK. BuTutik merupakan tutorial bantuan belajar yang diharapkan dapat meningkatkan kemandirian, inisiatif, dan kedisiplinan dalam belajar. BuTutik digunakan untuk membantu guru dalam memandu guru, dalam pembuatan media pembelajaran berbasis TIK.

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Buku tutorial untuk membuat media pembelajaran berbasis digital merupakan produk yang dihasilkan.
2. BuTutik digital berupa buku yang memuat teori dan praktik.
3. Muatan yang terdapat dalam BuTutik yaitu suara, ulisan, video, dan animasi yang relevan.
4. BuTutik memuat tiga jenis petunjuk cara pembuatan media pembelajaran.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Perkembangan teknologi memberikan banyak perubahan di dunia pendidikan (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Pendidikan akan selalu mengikuti alur perkembangan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan sehingga pembaruan pendidikan akan selalu terjadi (Hidayah dkk., 2020). Keterampilan teknologi guru sangat dibutuhkan dalam penggunaan teknologi yang nantinya akan memfasilitasi siswa dalam belajar (Hamalik, 1994). Hal ini mendorong para guru untuk meningkatkan keterampilannya dalam menggunakan TIK yang

bisa digunakan untuk membuat media belajar yang inovatif sehingga memudahkan proses belajar yang dilakukan (Yusrizal dkk., 2017).

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi pengembangan BuTutik yaitu sebagai berikut.

- 1) Belum adanya BuTutik untuk memandu guru dalam proses pembuatan media pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri Serai.
- 2) BuTutik dikembangkan berdasarkan perkembangan TIK pada saat ini, untuk memudahkan guru di SD Negeri Serai, dalam pembuatan media pembelajaran berbasis TIK.
- 3) BuTutik diyakini mampu membantu guru dalam membuat media pembelajaran berbasis TIK.
- 4) BuTutik diyakini mampu berkontribusi dalam peningkatan keterampilan para guru dalam penciptaan media yang inovatif menggunakan TIK .

Keterbatasan pengembangan BuTutik diuraikan dibawah ini.

1. Terbatas pada pengembangan buku yang didasarkan atas karakteristik guru yang mengajar di sekolah dasar negeri Serai. Oleh karena itu, penelitian ini hanya untuk guru di sekolah terkait.
2. Pembuatan media pembelajaran berbasis TIK yang dimuat dalam BuTutik berdasarkan kebutuhan guru di SD Negeri Serai.
3. Pengujian keefektifan BuTutik hanya dilakukan untuk guru di SD Negeri Serai.

1.10 Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menghindari kekeliruan yang ditimbulkan oleh beberapa istilah pada penelitian kali ini. Definisi definisi tersebut disajikan sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang ditujukan untuk memproduksi serta mengembangkan sebuah produk yang akan dikembangkan sehingga nantinya produk tersebut dapat digunakan sesuai karakteristik siswa dan kebutuhan guru.
2. BuTutik merupakan kumpulan tutorial pembuatan media pembelajaran berbasis TIK yang telah disusun secara sistematis untuk membantu guru meningkatkan keterampilan teknologi.
3. Model 4D merupakan empat tahapan model pengembangan yang melibatkan empat proses utama yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disssminate*).
4. Keterampilan teknologi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh sebagian orang dalam pemahaman, pengoperasian, penggunaan, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan nantinya untuk meningkatkan efektifitas dan kebermaknaan prose belajar mengajar.